



BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Teknologi telah merevolusi banyak industri, dan sektor layanan kesehatan khususnya pusat kesehatan masyarakat mengalami transformasi besar. Di Indonesia, Puskesmas berfungsi sebagai institusi layanan kesehatan penting yang berfokus pada tindakan preventif dan promotif di wilayah yang ditunjuknya. Berfungsi sebagai garda depan layanan kesehatan primer, pusat-pusat ini menyelenggarakan program kesehatan masyarakat yang penting di samping layanan medis individual (Kementerian Kesehatan, 2019). Sebagai agen utama dalam memajukan kesehatan masyarakat, Puskesmas dipercayakan dengan tugas penting untuk menegakkan dan menegakkan standar kesehatan yang ketat dalam operasi mereka, sehingga mendorong negara lebih dekat pada tujuan pembangunan kesehatan secara menyeluruh.

Pengelolaan pusat kesehatan masyarakat (Puskesmas) yang efisien sangat bergantung pada ketersediaan informasi yang tepat dan relevan. Untuk memenuhi kebutuhan penting ini, Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) dirancang dengan cermat. Dikenal sebagai landasan kemajuan layanan kesehatan, kebijakan Kementerian Kesehatan tahun 2014 secara eksplisit mengidentifikasi SIMPUS sebagai alat penting dalam meningkatkan kualitas layanan di tingkat Puskesmas. Dengan memanfaatkan kemampuan SIMPUS, intervensi kesehatan baik yang ditujukan pada individu atau komunitas yang lebih luas diharapkan dapat berjalan dengan efisiensi dan kemanjuran yang tak tertandingi, sehingga merevolusi pemberian layanan kesehatan publik.



Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) berdiri sebagai landasan dalam merevolusi operasional pusat kesehatan masyarakat, berfungsi sebagai alat yang sangat diperlukan untuk pengambilan keputusan dan pengelolaan data pasien yang komprehensif. Namun, penerapannya di beberapa fasilitas kesehatan, seperti Puskesmas Mojowarno, masih menghadapi tantangan yang terus menerus terutama pemadaman jaringan yang sering terjadi dan mengganggu. Kemunduran teknis ini sangat mengganggu efisiensi pemberian layanan, sehingga mengakibatkan penundaan dan hambatan operasional. Sebagai aplikasi khusus yang dirancang untuk menyederhanakan manajemen Puskesmas, SIMPUS memfasilitasi penanganan data pasien secara end-to-end, meliputi registrasi, diagnostik, dan manajemen pengobatan. Terlepas dari hambatan-hambatan ini, potensi transformatif dari sistem ini tidak dapat dilebih-lebihkan, karena menawarkan keuntungan yang tidak ada bandingannya seperti mempercepat alur kerja layanan dan memastikan keakuratan data yang sempurna, sehingga membentuk kembali masa depan pemberian layanan kesehatan primer.

Analisis sistem informasi Puskesmas Mojowarno menunjukkan adanya sejumlah kendala yang dikeluhkan pengguna. Pertama, kualitas data keluaran sistem dinilai kurang akurat dan lengkap, terutama terkait dengan identitas pasien. Kedua, sistem sering mengalami gangguan jaringan yang menyebabkan error dan mengganggu proses pelayanan. Ketiga, SIMPUS belum mampu memenuhi kebutuhan pelaporan Puskesmas secara penuh sehingga petugas masih harus membuat laporan secara manual. Selain itu, fitur mencetak form pendaftaran secara otomatis belum tersedia, dan sistem juga tidak dilengkapi dengan menu bantuan untuk pengguna. Terakhir, masalah duplikasi data masih sering terjadi karena sistem memungkinkan penyimpanan data meskipun belum terisi lengkap.



Menurut (Jogiyanto, 2007), penggunaan teknologi informasi dapat menghasilkan dua kondisi yang bertolak belakang. Sistem bisa menjadi sangat efisien dan disukai pengguna, atau sebaliknya, sistem tersebut tidak digunakan karena berbagai alasan yang berkaitan dengan perilaku pengguna. Kesuksesan suatu sistem informasi sangat dipengaruhi oleh sejauh mana sistem tersebut diterima dan digunakan oleh pengguna.

Salah satu metode untuk mengukur perilaku pengguna terhadap teknologi informasi adalah Technology Acceptance Model (TAM), yang diperkenalkan oleh Davis (1989). Schillewaert dkk. (2000) menjelaskan bahwa penerimaan teknologi didasarkan pada dua keyakinan utama: a) Perceived Effectiveness (PU), yaitu sejauh mana seseorang yakin bahwa menggunakan suatu sistem akan meningkatkan kinerjanya; dan b) Perceived Ease of Use (PEOU), yang mengacu pada sejauh mana seseorang percaya bahwa penggunaan teknologi memerlukan sedikit usaha. Kedua keyakinan ini penting untuk memahami bagaimana pengguna mengadopsi dan berinteraksi dengan teknologi.

Kementerian Kesehatan, melalui pedomannya pada tahun 2014, menyoroti pentingnya pengembangan sistem komunikasi data yang kuat dan holistik yang mencakup infrastruktur, aplikasi, sumber daya manusia, dan prosedur standar. Sejalan dengan arahan strategis ini, penelitian ini menyelidiki penerimaan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) di Puskesmas Mojowarno, dengan menggunakan Technology Acceptance Model (TAM) yang terkenal sebagai kerangka analisisnya. Keputusan untuk memanfaatkan TAM didasarkan pada sifat khas SIMPUS Mojowarno sebagai fokus penelitian yang inovatif dan kapasitas TAM yang tak tertandingi dalam mengungkap berbagai faktor yang membentuk penerimaan teknologi, yang mencakup aspek yang menguntungkan dan menantang.



Penelitian ini bertujuan untuk membuka jalan bagi peningkatan transformatif SIMPUS, memungkinkan kinerja unggul dan fungsionalitas yang disederhanakan di masa depan. Berdasarkan Teori Tindakan Beralasan (Theory of Reasoned Action), TAM mengevaluasi adopsi teknologi melalui dua konstruksi penting: persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan. Sebagaimana didefinisikan oleh Davis dan dikutip dalam Nunes (2018), persepsi kegunaan menandakan keyakinan bahwa teknologi dapat meningkatkan kinerja secara signifikan, sedangkan persepsi kemudahan penggunaan mencerminkan persepsi individu mengenai kesederhanaan dan upaya minimal yang diperlukan untuk mengoperasikan sistem, sehingga memperkuat perannya sebagai pendorong adopsi teknologi dan kepuasan pengguna.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis berminat untuk melakukan penelitian **“Analisis Penerimaan Pengguna Aplikasi Simpus Menggunakan Metode TAM di Puskesmas Mojowarno Jombang”**

1.2 Rumusan Masalah

Adapun dari latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Apakah persepsi kemudahan penggunaan (*Perceived Ease of Use*) berpengaruh terhadap persepsi kegunaan (*Perceived Usefulness*) menggunakan Aplikasi Simpus?
- 2) Apakah persepsi kegunaan (*Perceived Usefulness*) berpengaruh terhadap sikap pengguna (*Attitude Toward Use*) menggunakan Aplikasi Simpus?
- 3) Apakah persepsi kemudahan penggunaan (*Perceived Ease of Use*) berpengaruh terhadap sikap pengguna (*Attitude Toward Using*) menggunakan Aplikasi Simpus?



- 4) Apakah sikap pengguna (*Attitude Toward Using*) berpengaruh terhadap intensi penggunaan (*Behavioral Intention to Use*) menggunakan Aplikasi Simpus?
- 5) Apakah persepsi kegunaan (*Perceived Usefulness*) berpengaruh terhadap intensi penggunaan (*Behavioral Intention to Use*) menggunakan Aplikasi Simpus?
- 6) Apakah intensi penggunaan (*Behavioral Intention to Use*) berpengaruh terhadap penggunaan sistem sesungguhnya (*Actual System Use*) menggunakan Aplikasi Simpus?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, batasan masalah pada penelitian ini yaitu:

- 1) Penelitian ini menggunakan metode TAM (Technology Acceptance Model).
- 2) Menerapkan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan survei dan kuisioner sebagai teknik pengumpulan data yang disebarluaskan kepada para pegawai di Puskesmas Mojowarno.
- 3) Kuisioner disebarkan secara langsung dengan cara membagikan kertas kuisioner kepada responden.
- 4) Pengolahan data menggunakan smartPLS 3.
- 5) Sampel yang diambil sebanyak 32.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun dari rumusan masalah yang telah diuraikan, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah persepsi kemudahan penggunaan (*Perceived Ease of Use*) berpengaruh terhadap persepsi kegunaan (*Perceived Usefulness*) menggunakan Aplikasi Simpus



2. Untuk mengetahui apakah persepsi kegunaan (*Perceived Usefulness*) berpengaruh terhadap sikap pengguna (*Attitude Toward Use*) menggunakan Aplikasi Simpus
3. Untuk mengetahui apakah persepsi kemudahan penggunaan (*Perceived Ease of Use*) berpengaruh terhadap sikap pengguna (*Attitude Toward Using*) menggunakan Aplikasi Simpus
4. Untuk mengetahui apakah sikap pengguna (*Attitude Toward Using*) berpengaruh terhadap intensi penggunaan (*Behavioral Intention to Use*) menggunakan Aplikasi Simpus
5. Untuk mengetahui apakah persepsi kegunaan (*Perceived Usefulness*) berpengaruh terhadap intensi penggunaan (*Behavioral Intention to Use*) menggunakan Aplikasi Simpus
6. Untuk mengetahui apakah intensi penggunaan (*Behavioral Intention to Use*) berpengaruh terhadap penggunaan sistem sesungguhnya (*Actual System Use*) menggunakan Aplikasi Simpus

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Secara Teoritis

Dari sudut pandang teoritis, penelitian ini bertujuan untuk menjadi sumber akademis yang penting, menawarkan wawasan mendalam dan memperluas pemahaman kolektif SIMPUS dalam komunitas ilmiah. Dengan menyoroti seluk-beluknya, penelitian ini tidak hanya memperkaya literatur yang ada namun juga berfungsi sebagai katalis untuk penelitian di masa depan, memandu penyelidikan selanjutnya terhadap interaksi yang kompleks antara sistem informasi kesehatan. Temuannya siap untuk memberikan kerangka konseptual yang kuat, membuka jalan bagi penyelidikan akademis yang lebih mendalam dan bernuansa dalam domain penting ini.



1.5.2 Secara Praktis

1. Pihak Puskesmas

Memberikan informasi yang berguna bagi Puskesmas untuk memahami hubungan antara penggunaan Simpus dan kinerja pegawai, sehingga dapat mengambil langkah-langkah perbaikan.

2. Peneliti

Sebagai kesempatan untuk menggali lebih dalam tentang bagaimana sistem informasi dapat mempengaruhi efektivitas dan efisiensi kerja pengguna.

3. Unipdu

Penelitian ini akan berkontribusi terhadap kemajuan ilmu pengetahuan akademis di tingkat universitas dan dapat menjadi referensi berharga bagi peneliti lain yang mengeksplorasi topik serupa di masa depan.

1.6 Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap. Metode yang digunakan dalam setiap tahapan meliputi:

1. Observasi

Penelitian ini dilakukan melalui observasi, yakni dengan mengamati secara langsung di lokasi penelitian.

2. Kuesioner

Metode ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner secara langsung di lokasi penelitian kemudian diisi oleh responden, yaitu pegawai yang menggunakan aplikasi Simpus.

3. Studi Pustaka



Serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk menyusun landasan teori yang diajukan sebagai sumber referensi yang berkaitan dengan penelitian.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistem penulisan dalam tugas akhir ini disajikan dalam bentuk karya ilmiah dengan struktur penulisan sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang dan rumusan masalah yang mendasari penelitian, keterbatasan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian yang diharapkan, dan struktur penulisan.

BAB 2 LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan penelitian terdahulu dan landasan teori yang menjelaskan aplikasi Simpus, model analisis penerimaan pengguna, populasi dan sampel, skala likert penelitian serta hipotesis penelitian.

BAB 3 ANALISIS DAN PERANCANGAN SISTEM

Bab ini menjelaskan tahapan penelitian yang dilaksanakan, jenis penelitian yang digunakan, lokasi dan jangka waktu penelitian, teknik pengumpulan data, populasi dan sampel penelitian, serta metode analisis data.

BAB 4 PENGUJIAN DAN IMPLEMENTASI SISTEM

Bab ini memuat hasil penelitian dan pembahasan, meliputi analisis data menggunakan statistik deskriptif,

pengujian outer model, pengujian inner model, dan pengujian hipotesis.

BAB 5 PENUTUP

Bab ini berisi simpulan utama dan rekomendasi yang ingin disampaikan kepada pihak-pihak terkait berdasarkan temuan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar referensi mencakup semua sumber yang dikutip dalam penelitian.





Hak Cipta Miik Unipdu Jombang

@www.unipdu.ac.id